



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN
CABAI ORI 212 PADA KELOMPOK TANI
KARANG ASEM INDAH
DESA PATOKAN KECAMATAN SITUBONDO**

SKRIPSI

**Oleh :
ARI TAUFIK HIDAYAT
202123007**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, SAINS DN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2025**



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN CABAI ORI 212
PADA KELOMPOK TANI KARANG ASEMM INDAH
DESA PATOKAN KECAMATAN SITUBONDO**

SKRIPSI

DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU (S-1)
JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Oleh :
ARI TAUFIK HIDAYAT
202123007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
Juli 2025**



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN
CABAI ORI 212 PADA KELOMPOK TANI
KARANG ASEMM INDAH
DESA PATOKAN KECAMATAN SITUBONDO**

SKRIPSI

**Oleh :
ARI TAUFIK HIDAYAT
202123007**

Dipersiapkan dan Disusun dibawah Bimbingan :

**Dosen Pembimbing Utama :
Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P**

**Dosen Pembimbing Anggota :
Yasmini Suryaningsih, S.Pt., M.P**

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN CABAI ORI 212 PADA KELOMPOK TANI KARANG ASEMM INDAH DESA PATOKAN KECAMATAN SITUBONDO

**Oleh :
ARI TAUFIK HIDAYAT
202123007**

Telah dipertahankan di depan Tim Pembimbing/Penguji
Pada Hari/Tanggal :

	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing Utama/ Ketua Tim Penguji : Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P NIDN. 0706066701		
Pembimbing Anggota/ Anggota I Tim Penguji : Yasmini Suryaningsih, S.Pt, M.P. NIP. 0709057603		
Anggota II Tim Penguji : Ir. Andina Mayangsari, M.M NIDN. 0009066601		

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana**
Tanggal :

**Menyetujui,
Dekan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh**

Ir. Andina Mayangsari, M.M
NIDN. 0009066601

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Taufik Hidayat
NPM : 202123007
Fakultas : Pertanian, Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Cabai Ori 212 Pada Kelompok Tani Karang Asem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan hasil plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Situbondo, 28 Juli 2025

Ari Taufik Hidayat

RINGKASAN

Ari Taufik Hidayat NIM. 202123007, Program Studi Agribisnis Universitas Abdurachman Saleh, judul skripsi **“Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Cabai Ori 212 Pada Kelompok Tani Karang Asem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo”**, yang dibimbing oleh **Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P** dan **Yasmini Suryaningsih, S.Pt, M.P.**

Benih yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam budidaya tanaman cabai rawit. Adanya kerjasama yang baik antara sektor pertanian dan perusahaan yang menciptakan suatu bentuk kegiatan usaha pembibitan yang merupakan bagian dari agribisnis. Saat ini para pemuliaan tanaman dan perusahaan benih melakukan kerjasama untuk menciptakan benih cabai rawit varietas unggul baru. Melihat keuntungan tersebut menyebabkan petani dan pengusaha banyak yang mengembangkan budidaya cabai rawit. Hal ini mendorong semakin meningkat pula kebutuhan bibit dalam pengembangan usaha tersebut. Terutama benih cabai rawit yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang optimal. Di Desa Patokan Kecamatan Situbondo terdapat Kelompok Tani yang bernama **“KELOMPOK TANI KARANGASEM INDAH”** atas bentukan para petani pembibitan cabai. Kelompok Tani ini sangat berperan penting terhadap budidaya hulu tanaman cabai. Sehingga dengan keberadaan kelompok tani Karangasem Indah dapat menentukan optimalisasi budidaya cabai..

Lokasi Penelitian Desa Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo dan waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dimulai dari bulan Nopember 2024 sampai Januari 2025.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan usaha pembibitan cabai ORI 212 pada Kelompok Tani Karangasem Indah dan mengetahui kelayakan usaha pembibitan cabai ORI 212 pada Kelompok Tani Karang Asem Indah.

Analisis statistik yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis Deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Populasi petani dengan usaha pembibitan cabai ORI 212 sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pembibitan cabai Ori 212 pada kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo menguntungkan dan usaha pembibitan cabai ORI 212 pada Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo layak diusahakan karena nilai R/C Ratio 5,2 lebih besar dari 1 (satu).

Mengingat usaha pembibitan cabai Ori 212 terbukti menguntungkan, kelompok tani Karangasem Indah disarankan untuk meningkatkan skala usaha dengan memperluas lahan pembibitan atau menambah jumlah produksi bibit. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat daya saing di pasar.

Untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko usaha, kelompok tani dapat mempertimbangkan diversifikasi dengan membibitkan varietas cabai lain

yang memiliki permintaan tinggi. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih luas, seperti pemasaran online atau kerja sama dengan pengecer, dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

SUMMARY

Ari Taufik Hidayat Student NIM. 202123007, Agribusiness Study Program, Abdurachman Saleh University, thesis title “Feasibility Analysis of Ori 212 Chili Seedling Business in the Karang Asem Indah Farmer Group, Patokan Village, Situbondo District”, supervised by Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P and Yasmini Suryaningsih, S.Pt, M.P.

Good seeds are one of the requirements for success in cultivating cayenne pepper. There is good cooperation between the agricultural sector and companies that create a form of seedling business activity which is part of agribusiness. Currently, plant breeders and seed companies are working together to create new superior varieties of cayenne pepper seeds. Seeing these benefits, many farmers and entrepreneurs have developed chili cultivation. This has led to an increase in the demand for seeds in the development of this business, especially high-quality chili seeds to obtain optimal results. In Patokan Village, Situbondo District, there is a farmer group called “KELOMPOK TANI KARANGASEM INDAH” formed by chili seedling farmers. This farmer group plays a very important role in the upstream cultivation of chili plants. Therefore, the existence of the Karangasem Indah farmer group can determine the optimization of chili cultivation.

The research location was Patokan Village, Situbondo District, Situbondo Regency, and the research period used by the researcher was from November 2024 to January 2025.

The objectives of the study were to determine the income from the ORI 212 chili seedling business at the Karangasem Indah Farmer Group and to determine the feasibility of the ORI 212 chili seedling business at the Karangasem Indah Farmer Group.

The statistical analysis used was quantitative descriptive analysis. Descriptive analysis is a method used to analyze data by describing or illustrating the collected data as it is, without intending to make conclusions that apply to the general public. The population of farmers engaged in the ORI 212 chili seedling business was 15 people.

The results of the study show that the income from the ORI 212 chili seedling business at the Karangasem Indah Farmer Group in Patokan Village, Situbondo District, is profitable, and the ORI 212 chili seedling business at the Karangasem Indah Farmer Group in Patokan Village, Situbondo District, is feasible because the R/C Ratio of 5.2 is greater than 1 (one).

Given that the ORI 212 chili seedling business has proven to be profitable, the Karangasem Indah farmer group is advised to increase the scale of the business by

expanding the seedling area or increasing the number of seedlings produced. This can increase income and strengthen competitiveness in the market.

To maximize profits and reduce business risks, the farmer group may consider diversifying by propagating other chili varieties with high demand. Additionally, broader marketing strategies, such as online marketing or collaborations with retailers, can help expand market reach and increase sales.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Cabai Ori 212 Pada Kelompok Tani Karang Asem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar penulis;
2. Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P, sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Penguji, yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini;
3. Yasminin Suryaningsih, S.Pt., M.P, selaku Dosen Pembimbing Anggota dan Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi;
4. Ir. Andina Mayangsari,, M.M, selaku Penguji yang telah meluangkan waktu dalam ujian sidang skripsi dan memberikan masukan serta saran demi kemajuan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini;
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Situbondo, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PEGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN SKRIPSI.....	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

2. TINJAUAN PUSTAKA..... 5

2.1 Penelitian terdahulu.....	6
2.2 Pembibitan Cabai.....	8
2.3 Landasan Teori.....	9
2.3.1 Biaya	9
2.3.2 Penerimaan.....	10
2.2.3 Pendapatan	11
2.2.4 R/C Rasio.....	12
2.4 Kerangka Pemikiran	13
2.5 Hipotesis	13

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN 14

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	14
3.2 Obyek Penelitian.....	14
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	14

3.4	Analisis Data.....	15
3.5	Definisi Operasional	16
BAB 4.	GAMBARAN UMUM	18
4.1	Karakteristik Responden.....	18
4.4.1	Umur Responden	18
4.4.2	Tingkat Pendidikan	18
4.4.3	Luas lahan	19
4.4.4	Pengalaman Petani	20
BAB 5.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
5.1	Hasil Penelitian.....	22
5.2	Biaya Variabel.....	22
5.3	Biaya Tetap.....	23
5.4	Total Biaya Produksi	24
5.5	Penerimaan	25
5.6	Pendapatan.....	25
5.7	Kelayakan Usahatani	26
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN	28
6.1	Kesimpulan.....	28
6.2	Saran	28
DAFTAR PUSTAKA.....		29
LAMPIRAN		30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Panen Tanaman Cabai Rawit di Kabupaten Situbondo.....	2
2.1 Produksi Tanaman Cabai Rawit di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022.....	3
5.1 Biaya Variabel Usaha Pembibitan Cabai Rawit ORI 212 dalam 1 Musim tanam di Kelompok Tani Karangasem Indah	23
5.2 Rata-rata Biaya Tetap Pada Usaha Pembibitan	24
5.3 Total Biaya Usaha Pembibitan Cabai ORI 212 Dalam 1 Musim Tanam di Kelompok Tani Karang Asem Indah	24
5.4 Rata – Rata Produksi dan Penerimaan Usaha Pembibitan Cabai ORI 212 Dalam 1 Musim Tanam di Kelompok Tani Karangasem Indah.....	25
5.5 Perhitungan Pendapatan Usaha Pembibitan Cabai ORI 212 Dalam 1 Musim Tanam di Kelompok Tani Karangasem Indah	26
5.6 Perhitungan R/C Ratio.....	26

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	13
4.1 Pie Chart Umur Responden.....	18
4.2 Pie Chart Tingkat Pendidikan	19
4.3 Pie Chart Luas Lahan	20
4.4 Pie Chart Pengalaman Usaha Tani.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran		Halaman
1	Kuesioner	30
2	Identitas Anggota Kelompok Tani Karangasem Indah.....	34
3	Biaya Variabel Usaha Pembibitan Cabai ORI.....	35
4	Biaya Tetap Usaha Pembibitan Cabai ORI.....	39
5	Biaya Total Usaha Pembibitan Cabai ORI.....	37
6	Analisis Usaha Pembibitan Cabai ORI	38
7	Dokumentasi Kegiatan	39

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian. semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembananagan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Komoditas hortikultura merupakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Secara sederhana, tanaman hortikultura memiliki fungsi utama sebagai penyedia bahan pangan, seperti penyediaan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lainnya untuk pemenuhan serta sebagai salah satu unsur keindahan dan kenyamanan lingkungan, sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, kindustri, dan lainnya (Wahyudi, 2120).

Komoditas hortikultura terutama sayuran seperti kol, kentang, wortel dan cabai sejak lama telah dibudidayakan oleh petani karena dibutuhkan hamper oleh setiap lapisan Masyarakat sebagai menu hidangan sehari-hari. cabai rawit merupakan komoditas prospektif yang dapat diandalkan untuk dibudidayakan dalam berbagai skala usaha tani. Permintaan produk cabai rawit cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Di beberapa daerah, orang sudah banyak

membudidayakan tanaman cabai rawit sebagai tanaman komersial. Untuk itu yang perlu diperhatikan adalah mengetahui seluk beluk teknik budidaya tanaman cabai dengan baik agar mendapatkan hasil panen yang menguntungkan (Anonim, 2008). Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang tidak saja memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga karena buahnya yang memiliki kombinasi warna, rasa, dan nilai nutrisi yang lengkap (Kouassi et al, 2012).

Tabel 1 . Luas Panen Tanaman Cabai Rawit di Kabupaten Situbondo tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)
Sumbermalang	68
Jatibanteng	93
Banyuglugur	114
Besuki	36
Suboh	3
Mlandingan	149
Bungatan	335
Kendit	129
Panarukan	13
Situbondo	4
Mangaran	8
Panji	80
Kapongan	121
Arjasa	2.340
Jangkar	1.225
Asembagus	198
Banyuputih	910
Situbondo	5.826

Sumber BPS, 2123

Tabel 2. Produksi Tanaman Cabai Rawit di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022

Kabupaten/Kota	Tahun 2021	Tahun 2022
Pacitan	6.948	7.660
Ponorogo	35.539	21.097
Trenggalek	5.658	6.727
Tulungagung	17.067	11.925
Blitar	713.370	446.746
Kediri	599.068	811.942
Malang	836.625	874.337
Lumajang	126.321	101.166
Jember	184.130	194.612
Banyuwangi	169.059	1.042.988
Bondowoso	90.980	83.057
Situbondo	207.140	288.246
Probolinggo	649.266	354.006
Pasuruan	9.520	28.642
Sidoarjo	60	120
Mojokerto	54.176	80.827
Jombang	65.964	137.621
Nganjuk	74.486	50.279
Madiun	1.027	1.370
Magetan	7.587	9.753
Ngawi	12.250	11.684
Bojonegoro	24.032	14.779
Tuban	567.278	366.783
Lamongan	461.300	266.216
Gresik	229.568	208.456
Bangkalan	10.379	7.475
Sampang	452.144	491.112
Pamekasan	65.437	82.119
Sumenep	96.503	108.539
Kediri	859	704
Blitar	2.042	1.917
Malang	352	259
Probolinggo	730	614
Pasuruan	-	-
Mojokerto	-	-
Madiun	-	-
Surabaya	2360	135
Batu	9606	10176
Jawa Timur	5788830	6124089

Keuntungan komersial budidaya tanaman cabai rawit mengakibatkan petani dan pengusaha mengembangkan budidaya tanaman cabai rawit. Keadaan ini berdampak pada peningkatan kebutuhan bibit cabai rawit. Namun walaupun begitu, dalam pemasaran bibit cabai rawit membutuhkan strategi agar dapat bersaing di tengah banyaknya para pembibit cabai rawit.

Benih yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam budidaya tanaman cabai rawit. Adanya kerjasama yang baik antara sektor pertanian dan perusahaan yang menciptakan suatu bentuk kegiatan usaha pembibitan yang merupakan bagian dari agribisnis. Saat ini para pemuliaan tanaman dan perusahaan benih melakukan kerjasama untuk menciptakan benih cabai rawit varietas unggul baru. Melihat keuntungan tersebut menyebabkan petani dan pengusaha banyak yang mengembangkan budidaya cabai rawit. Hal ini mendorong semakin meningkat pula kebutuhan bibit dalam pengembangan usaha tersebut. Terutama benih cabai rawit yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang optimal.

Kelompok Tani Karang Asem Indah merupakan salah satu kelompok tani yang bergerak di bidang agribisnis yang terletak di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

Produksi cabai rawit merah keriting relatif rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam daerah sendiri yang cenderung terus meningkat. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, produktivitas bibit, pendapatan dan kelayakan dari usahatani khususnya pembibitan cabai rawit. Penelitian ini untuk mengetahui total biaya, produktivitas, penerimaan,

pendapatan dan kelayakan dalam satu kali periode tanam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan cabai Ori 212 pada Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi faktor dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan usaha pembibitan cabai ORI 212 pada Kelompok Tani Karangasem Indah
2. Bagaimana kelayakan usaha pembibitan cabai ORI 212 pada Kelompok Tani Karangasem Indah

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan usaha pembibitan cabai rawit ORI 212 di Kelompok Tani Karang Asem Indah
2. Mengetahui kelayakan usaha pembibitan cabai rawit ORI 212 pada Kelompok Tani Karang Asem Indah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat para pelaku usaha pembibitan tanaman cabai, diharapkan mampu mengatasi permasalahan usaha pembibitan sehingga mampu mengembangkan sektor usaha yang mereka jalankan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berperan serta dalam mendukung pengembangan usaha pada sektor pertanian di Kabupaten Situbondo

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Fadli et al., 2024 dalam penelitian yang berjudul Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik survei. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Biaya usahatani cabai rawit ini meliputi biaya tetap sebesar Rp 29.096.000 per hektar dan biaya variabel sebesar Rp 39.820.000 per hektar dan 2) Usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga sangat efisien untuk dikembangkan karena diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,29 (R/C ratio > 1).

Rahmansyah, 2019 dalam Analisis Usaha Pembibitan Tanaman Cabai Rawit Menggunakan Media Polybag Kecil Di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Hasil analisis diperoleh BEP (unit) 64 keranjang dari kapasitas produksi 100 keranjang bibit, nilai BEP (harga) Rp 11.180 dengan harga jual Rp 17.500, R/C Ratio sebesar 1,57, dan ROI sebesar 50,40%. Pemasaran budidaya pembibitan tanaman cabai dilakukan secara langsung (produsen ke konsumen). Dari analisis usaha yang dilakukan diketahui usaha pembibitan tanaman cabai menguntungkan dan layak dijalankan.

Nindy, (2022) dalam Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Di Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Usaha Pembibitan Cabai yang dilakukan oleh responden di Kecamatan Sakra, Kecamatan Sikur dan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur menghasilkan penerimaan untuk Responden I sebesar Rp. 15.000.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp. 10.870.000, dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,37 Artinya

setiap penggunaan biaya sebesar Rp. 1,00 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,37 atau dengan kata lain petani menerima keuntungan bersih sebesar Rp. 0,37. Nilai R/C Ratio yang >1 menunjukkan bahwa usaha Pembibitan Cabai Rawit di Kecamatan Lombok Timur layak untuk diusahakan. Penerimaan untuk Responden II sebesar Rp. 7.500.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp. 3.908.150, dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,91 Artinya setiap penggunaan biaya sebesar Rp. 1,00 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,91 atau dengan kata lain petani menerima keuntungan bersih sebesar Rp. 0,91. Nilai R/C Ratio yang >1 menunjukkan bahwa usaha Pembibitan Cabai Rawit di Kecamatan Lombok Timur layak untuk diusahakan. Penerimaan untuk Responden III sebesar Rp. 7.500.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp. 4.767.200, dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,57 Artinya setiap penggunaan biaya sebesar Rp. 1,00 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,57 atau dengan kata lain petani menerima keuntungan bersih sebesar Rp. 0,57. Nilai R/C Ratio yang >1 menunjukkan bahwa usaha Pembibitan Cabai Rawit di Kecamatan Lombok Timur layak untuk diusahakan.

Puspitasari, 2120 dalam Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan usahatani cabai rawit di Kecamatan Cigalontang sebesar Rp 130.733.510/ha/th, biaya tunai Rp 69.582.450/ha/th, dan biaya total Rp 73.765.150. Usahatani cabai rawit menguntungkan dilihat dari pendapatan sebesar Rp 61.151.060. Efisiensi usahatani cabai rawit dari biaya tunai sebesar 1,88 dan dari biaya total sebesar 1,77.

2.2 Pembibitan Cabai

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di Negara tropis. Tercatat berbagai spesies cabai yang telah didomestikasi, namun hanya *Capsicum annum* L. dan *Capsicum frutescens* L. yang memiliki potensi ekonomis (Sulandari, 2004). Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas.

Benih cabai merupakan hasil dari kegiatan ekstraksi dari buah cabai yang memenuhi kriteria untuk disajikan sebagai benih. Buah cabai harus dipanen pada saat telah mencapai tingkat kemasakan fisiologis. Buah cabai untuk benih berasal dari tanaman yang sehat dengan tingkat kemasakan buah "light red" (70-90% berwarna merah) serta ukuran dan bentuk buah seragam. Buah cabai yang bentuknya abnormal, terserang penyakit, atau cacat harus dipisahkan. Benih cabai dikatakan bermutu jika memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam SNI 01-7006-2004 tentang SNI benih cabai (*Capsicum* spp.)

Pembibitan pada biji cabai rawit harus disemaikan lebih dulu sebelum ditanam. Untuk mempercepat pertumbuhannya, biji cabai sebaiknya direndam dahulu dalam air selama 24 jam sebelum ditanam. Perlu diperhatikan bahwa biji cabai yang baik adalah biji yang betul-betul masak dan kering. Cara menyemai biji cabai sangatlah beragam, ada yang menggunakan kotak pesemaian, pesemaian di lapangan, kantung plastik atau kantung dari daun kelapa, enau, pisang dll. Tanah yang digunakan untuk pesemaian menggunakan tanah yang subur dan bebas dari gangguan hama dan penyakit.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Biaya

Biaya (Cost) merupakan pengeluaran atau pengorbanan yang dapat menimbulkan pengurangan terhadap manfaat yang kita terima (Suyanto, 2001). Pembiayaan merupakan salah satu aspek paling menentukan dalam pengembangan usaha. Secara keseluruhan, biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama dalam perusahaan oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan persentasinya sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba. Menurut Mulyadi (2015), menggolongkan biaya berdasarkan pola perilaku biaya yaitu sebagai berikut :

a. Total Biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya), gaji, dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan.

b. Total Biaya variabel (*Total Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya.

c. Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (Total Cost) dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Shinta,2011). Secara matematika dapat dirumuskan sebagai berikut

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC (total cost) = Total Biaya

FC (fixed cost) = Biaya Tetap

VC (variable cost) = Biaya Tidak Tetap/Berubah-ubah (Soekartawi, 2003)

2.3.2 Penerimaan

Penerimaan adalah semua yang diterima pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukannya. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk dipasarkan. Makin besar jumlah produksi maka makin besar pula penerimaan yang akan didapatkan. Penerimaan merupakan perkalian antara yang dihasilkan dengan harga jual. Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau revenue atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Menurut Shinta (2011), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.

Penerimaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu penerimaan bersih dan penerimaan kotor. Pengertian penerimaan kotor adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu dengan cara harga jual dikalikan hasil produksi usaha. Sementara penerimaan bersih adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya total usaha. Total Penerimaan (Tr) Penerimaan total produsen dari hasil penjualan output dikalikan dengan harganya. Secara matematika

dinotasikan :

$$TR = Y \cdot P_{yi}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

Total

Y_i = Jumlah produksi

P_{yi} = Harga

2.2.3 Pendapatan

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan yaitu seluruh penerimaan yang diperoleh dalam satu kali produksi dikurangi dengan biaya selama proses produksi. Secara umum pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan atau Keuntungan usaha

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

Bila produsen mengurangi atau menambah volume outputnya (Penjualannya), maka keuntungan justru menurun. Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan.

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.

2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

2.2.4 R/C Rasio

Revenue Cost Ratio adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total biaya dengan total pendapatan. *Revenue Cost Ratio* atau rasio pendapatan terhadap biaya adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang diperoleh. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut: Rasio penerimaan dan biaya $(R/C) = TR/TC$

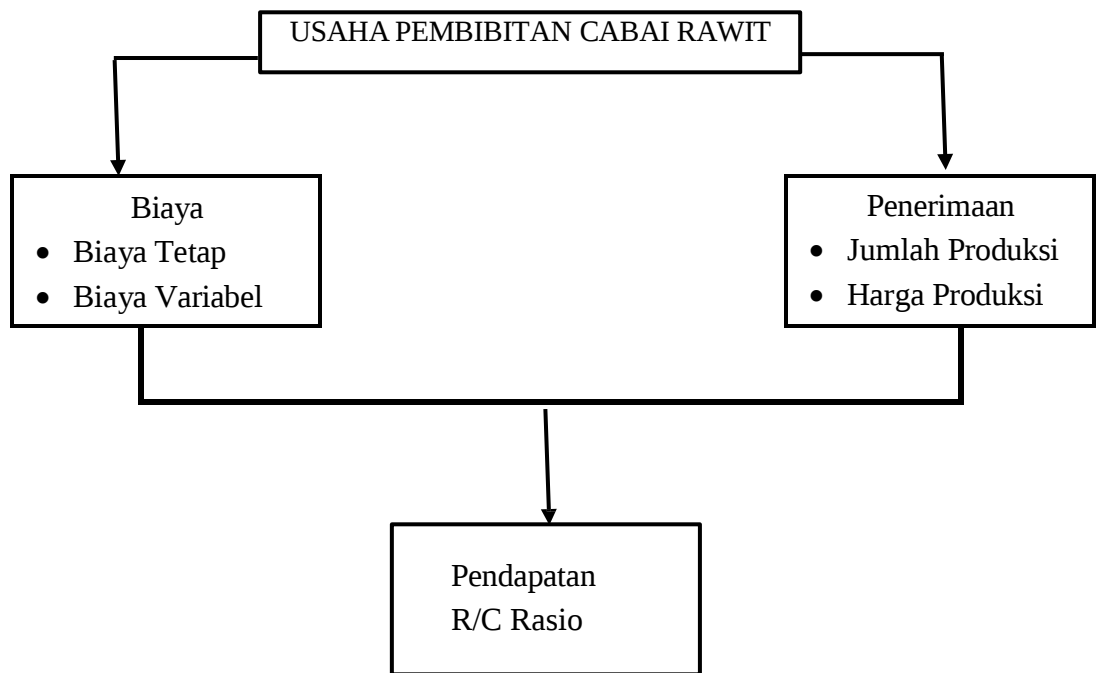
Keterangan:

TR =Penerimaan

TC = biaya

Apabila R/C lebih dari satu ($TR/TC > 1$), maka usaha tersebut efisien, dan apabila R/C kurang dari satu ($TR/TC < 1$), maka usaha tersebut tidak efisien.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

1. Usaha pembibitan cabai ORI 212 menguntungkan
2. Usaha pembibitan cabai ORI 212 layak dikembangkan

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Karang Asem Indah yang berada di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Waktu pelaksanaan magang selama 2 bulan pada bulan Nopember 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Penentuan lokasi tersebut mempertimbangkan bahwa Kelompok Tani Karang Asem Indah merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pertanian di Situbondo.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Kelompok Tani petani pengelola usahatani pembibitan cabai merah keriting pada musim tanam 2024 di kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung.

2. Interview atau Wawancara

Merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dilakukan secara khusus. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis dan uji yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perhitungan Biaya dan Penerimaan Perhitungan biaya usahatani

$$\text{cabai rawit } TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Selanjutnya, perhitungan penerimaan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Usahatani

P_y = Harga Output

2. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dengan persamaan berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

3. Perhitungan Kelayakan Usaha (Efisiensi Usahatani)

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Kriteria : Jika $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usahatani yang dilaksanakan efisien.

Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka usahatani yang dilaksanakan tidak untung dan tidak rugi.

Jika $R/C \text{ ratio} < 1$, maka usahatani yang dilaksanakan tidak efisien.

3.5 Definisi Operasional

1. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Biaya usahatani dalam penelitian ini terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.
3. Biaya variabel adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi.
4. Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dari empat bauran

pemasaran/ produk, harga, distribusi, promosi).

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter.

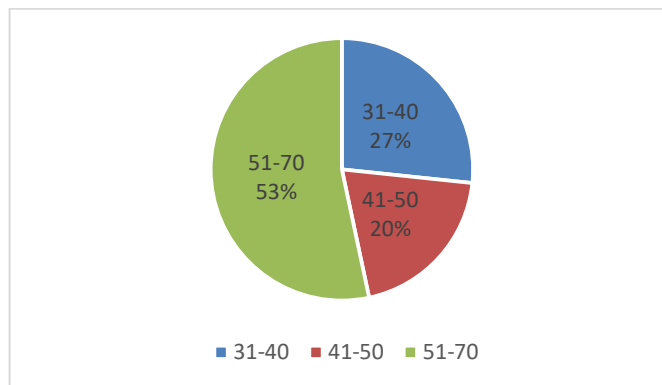
5. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dikalikan dengan harga ditingkat petani, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani setelah dikurangi dengan biaya-biaya usahatani selama satu tahun terakhir, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

BAB 4. GAMBARAN UMUM

4.1 Karakteristik Responden

4.4.1 Umur Responden

Umur petani responden secara keseluruhan berada pada rentan 51 – 70 tahun dan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

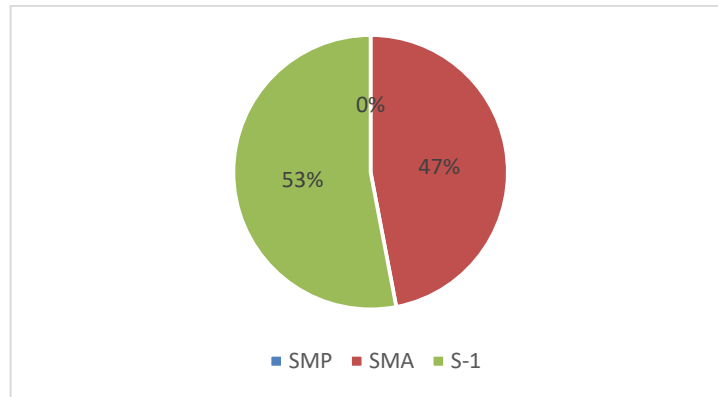


Gambar 4.1 Umur Responden

Dari Gambar 4.1 menunjukkan bahwa presentase tertinggi responden berada pada usia 51 – 70 tahun sebanyak (53%). Dengan umur petani yang terbanyak 51-70 tahun, tentunya hal ini berpengaruh terhadap produksi karena di umur ini petani sudah memiliki pengalaman tentang budidaya pembibitan namun kelemahannya dengan umur tersebut fisik petani sudah tidak lagi kuat untuk menambah produksi.

4.4.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani responden secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik *Pie Chart* berikut ini :

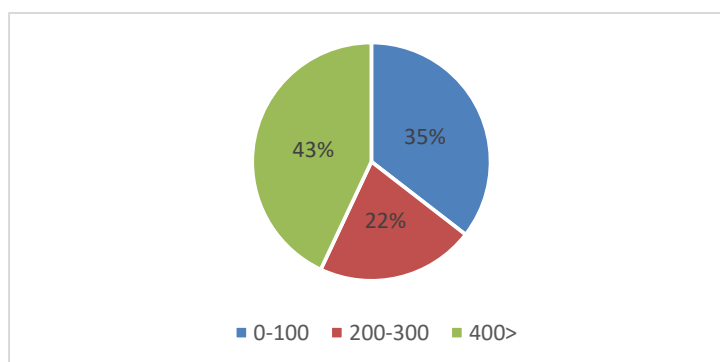


Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden Kelompok tani yang memiliki pendidikan terbanyak adalah tingkat Sarjana yakni (53%). Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa tidak sekolah sampai tingkat SD dikategorikan rendah, tingkat SMP sampai SMA dikategorikan sedang dan Perguruan Tinggi ke atas dikategorikan tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu pendidikan SD, responden cenderung mengelola usahatani secara tradisional sehingga kurang efektif, namun dengan adanya pengalaman yang cukup lama maka petani mampu memperbaiki sistem usahatani yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

4.4.3 Luas lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan.

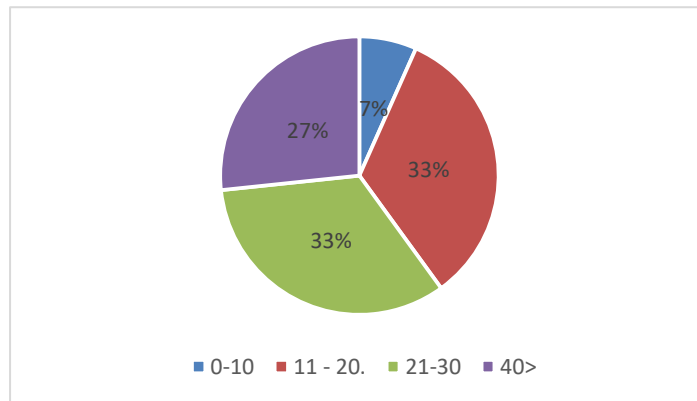


Gambar 4.3 Luas Lahan

Dari Gambar 4.3 menunjukkan bahwa presentase tertinggi responden beradapada di luas lahan 400m^2 sebanyak 43% atau 7 petani. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produksi bibit karena luas lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang di hasilkan. Semakin besar lahan yang kita miliki maka akan meningkatkan jumlah produksinya.

4.4.4 Pengalaman Petani

Pengalaman usahatani merupakan aspek penting dalam keberlanjutan dan efisiensi kegiatan pertanian. Dari sisi ekonomi, pengalaman petani berperan sebagai modal intelektual yang memengaruhi keputusan dalam penggunaan input produksi, termasuk pemilihan varietas, teknik budidaya, hingga strategi pemasaran. Semakin lama seorang petani menjalankan usahatani, semakin luas pengetahuannya dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, serangan hama, serta fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, pengalaman usahatani dapat dianggap sebagai faktor produksi tidak berwujud yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.



Gambar 4.4 Pengalaman Usahatani

Dari Gambar 4.4 menunjukkan bahwa presentase pengalaman tertinggi responden berada pada 11-20 tahun dan 21-30 tahun dengan sama-sama mendapatkan 33%. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produksi bibit karena pengalaman petani sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang di hasilkan. Semakin berpengalaman petani dalam menjalankan usahatani yang dimilikinya maka akan meningkatkan jumlah produksinya.

BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Analisis pendapatan usahatani berguna untuk memberikan gambaran mengenai keuntungan ataupun kerugian dari suatu usahatani yang dihitung berdasarkan jumlah penerimaan yang didapat dikurangi biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas biaya total. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Analisis pendapatan usahatani dilakukan petani pada usaha pembibitan CABAI ori 212 pada kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo.

5.2 Biaya Variabel

Pembiayaan usaha tani biasa kita kenal ada dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Biaya adalah nilai dari semua korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak faktor produksi yang digunakan (hingga batas kebutuhan batas optimum) maka tanaman akan menghasilkan produksi yang maksimal).

Biaya sarana produksi adalah biaya yang digunakan dalam usaha pembibitan CABAI ori 212 pada kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo. Biaya sarana produksi usahatani pembibitan meliputi biaya pembelian pupuk, benih, pestisida dan media tanam yang terdiri dari tanah, arang

sekam dan cocopeat. Besarnya biaya sarana produksi untuk satu kali musim tanam yaitu dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Biaya Variabel Usaha Pembibitan Cabai Ori 212 Dalam Satu Musim Tanam Di Kelompok Tani Karangasem Indah.

No.	Uraian	Total Biaya Variabel
1.	Benih	Rp 3.913.515
2.	Pupuk NPK Mutiara	Rp 41.323
3.	Pestisida	Rp 12.127
4.	Fungisida	Rp 12.957
5.	Media Tanah	Rp 150.000
6.	Arang sekam	Rp 40.667
6.	Cocopeat	Rp 122.000
7.	Plastik	Rp 116.620
Jumlah		Rp 4.409.209

Sumber Data: Lampiran 3 Analisis Data Primer, 2125

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel usaha pembibitan adalah Rp. 4.409.209 persatu kali tanam dengan rata-rata luas lahan 4100 M². Penggunaan biaya terbesar dalam biaya variabel adalah pembelian benih cabai ori 212 dengan harga Rp. 62.000/pak dan berisi kurang lebih 2200 benih menghabiskan dana sebesar RP. 3.913.515. Pemilihan benih yang baik tentunya akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan tanaman dan kualitas cabai yang dihasilkan.

5.3 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah yang di produksi. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani pembibitan cabai Ori 212 pada kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan

Situbondo terdiri dari Biaya penyusutan bangunan dan alat dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Pembibitan

No. Uraian	Nilai Biaya Tetap	
1. Biaya Penyusutan (Naungan)	Rp	88.333
2. Biaya Penyusutan (Alat)	Rp	43.867
Jumlah	Rp	132.200

Sumber: Lampiran 4 Analisis Data Primer, 2125

5.4 Total Biaya Produksi

Total biaya produksi pembibitan cabai Ori 212 dihitung dengan menjumlah rata-rata biaya tetap dan total biaya variabel dalam satu musim tanam di kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo dapat dilihat pada

Tabel 5.3 Total Biaya Usahatani Pembibitan Cabai Ori 212 Dalam Satu Musim Tanam Di Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo

No	Uraian	Jumlah	
1.	Biaya Variabel	Rp	4.409.209
2.	Biaya Tetap	Rp	132.200
Total Biaya		Rp	4.541.409

Sumber Data: Lampiran 5 Analisis Data Primer, 2125

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa biaya tetap usahatani pembibitan cabai Ori 212 diperoleh sebesar Rp 132.200 dan nilai biaya variabel dengan jumlah Rp 4.409.209 sedangkan total biaya sebesar Rp 4.541.409.

5.5 Penerimaan

Rata-rata penerimaan usaha pembibitan cabai Ori 212 dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah produksi bibit dengan rata-rata harga perseribu bibit. Rata-rata produksi dan penerimaan usaha pembibitan cabai Ori 212 pada Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Rata-Rata Produksi Dan Penerimaan Usaha Pembibitan Cabai Ori 212 Dalam Satu Musim Tanam Di Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo

No.	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
1.	Produksi	Kg	260.375
2.	Harga/1000 bibit	Rp	170.000
Total Penerimaan		Rp	23.607.333

Sumber :Lampiran 6 Analisis Data Primer, 2125

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha pembibitan cabai Ori 212 diperoleh dari rata-rata harga bibit cabai Ori polibag per 1000 batang yakni Rp.170.000 dikali dengan rata-rata produksi bibit sebesar 260.375 batang, maka diperoleh hasil rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.607.333. Besar kecilnya penerimaan yang diterima petani bibit tergantung dengan banyak sedikitnya hasil produksi dan harga yang berlaku saat itu.

5.6 Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani meliputi perhitungan pendapatan bersih usahatani. Analisis perhitungan pendapatan usaha pembibitan cabai Ori 212 dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Perhitungan Pendapatan Usaha Pembibitan Cabai Ori 212 Dalam Satu Musim Tanam Di Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo

No	Komponen	Rata-rata
1	Total penerimaan	Rp. 23.607.333
2	Total Biaya	Rp. 4.541.409
	Pendapatan	Rp. 19.065.924

Sumber :Lampiran 6 Analisis Data Primer, 2125

Pendapatan bersih (*net farm income*) merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total pengeluaran. Pendapatan bersih merupakan imbalan bagi petani terhadap penggunaan seluruh faktor produksi. Pendapatan usaha pembibitan cabai ori 212 sebesar Rp. 19.065.924 semakin besar pendapatan bersih usahatani maka dapat dikatakan kinerja usahatani tersebut semakin baik.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang semakin banyak dapat diindikasikan bahwa usahatani tersebut masih mempunyai skala usaha relatif kecil yang dalam hal ini berhubungan erat dengan luasan lahan. Luasan lahan mempengaruhi keterjangkauan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh petani, sehingga semakin luas lahan yang digunakan maka kecenderungan petani memberdayakan tenaga kerja lebih banyak.

5.7 Kelayakan Usahatani

Tabel 5.6 Perhitungan R/C Ratio

Uraian	Nilai	R/C Rasio
Total Penerimaan	Rp 23.607.333	5,2
Total Biaya	Rp 4.541.409	

Sumber :Lampiran 6 Analisis Data Primer, 2124

Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 5,2. Pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1 , maka usaha pembibitan cabai Ori 212 pada kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo efisien. Nilai R/C sebesar 5,2 menunjukkan bahwa usaha pembibitan cabai Ori 212 di kelompok tani Karangasem Indah layak untuk diusahakan, karena nilainya > 1 . Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa setiap Rp.1.000 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.5,200.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan pembibitan cabai Ori 212 pada kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo menguntungkan.
2. Usaha pembibitan cabai Ori 212 pada Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo layak diusahakan karena nilai *R/C Ratio* 5,2 lebih besar dari 1 (satu).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil peneliti yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat usaha pembibitan cabai Ori 212 terbukti menguntungkan, kelompok tani Karangasem Indah disarankan untuk meningkatkan skala usaha dengan memperluas lahan pembibitan atau menambah jumlah produksi bibit. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat daya saing di pasar.
2. Untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko usaha, kelompok tani dapat mempertimbangkan diversifikasi dengan membibitkan varietas cabai lain yang memiliki permintaan tinggi. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih luas, seperti pemasaran online atau kerja sama dengan pengecer, dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Menanam Budidaya Cabai Merah. Jakarta.
- Agustina, Shinta. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Carter dan Usry. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi 13. Buku satu Jakarta: Salemba Empat
- Fadli, M Nursan, M Yusuf. 2124. Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Prosiding SAINTEK E- ISSN: 2774-8057 LPPM Universitas Mataram Volume 6 Januari 2124.
- Gustiyana, H. (2004). Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta
- Nindy, Dwitha E. (2122) Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Di Kabupaten Lombok Timur. Universitas Mataram.
- Puspitasari A. 2120. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 2120. 6(2): 1130-1142.
- Rahmansyah,A.F. 2019. Analisis Usaha Pembibitan Tanaman Cabai Rawit Menggunakan Media Polybag Kecil Di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Program Studi Manajemen Agribisnis. Jurusan Manajemen Agribisnis. Politeknik Negeri Jember.
- Sulandari, S. 2004. Karakterisasi Biologi, Serologi Dan Analisis Sidik Jari DNA Virus Penyebab Penyakit Daun keriting Kuning Cabai. Disertasi S3 Sekolah PascaSarjana IPB-Bogor, 178h.
- Soekartawi.2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN 1. Kuisioner Penelitian

1. Identitas Responden (Kelompok Tani Karangasem Indah)

Nama :

Usia Responden :

Pendidikan Petani :

Jumlah Keluarga :

Orang Lama Usaha :Tahun

Luas Lahan :Ha

Status Kepemilikan : Milik Sendiri/Sewa

Pajak : Rp.....

Sewa Lahan : Rp.....

Lama Panen :Bulan

2. Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah Satuan	Biaya Satuan	Total Biaya
1.	Naungan			
2.	Cangkul			
3.	Cetok			
4.	Baki			
5.	Sekop			
6.	Ember			
7.	Pompa air			
8.	Selang			
9.	Plastik			
10.	penutup			
11.	Ayakan			
	Rak media			

3. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah Orang	Biaya / Orang	Total Biaya
1.	Pengolahan			
2.	media			
3.	Pengisian			
4.	media			
5.	Pengisian benih Sortir Perawatan			

4. Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Satuan	Biaya Satuan	Total Biaya
1.	Benih			
2.	Pupuk Mutiara			
3.	Pestisida Cair			
4.	Fungisida			
5.	Media Tanah			
6.	Arang Sekam			
7.	Cocopeat			
8.	Media Plastik			
9.				
JUMLAH				

1. Aspek Pasar

Permintaan:

- Apakah ada permintaan yang cukup untuk bibit yang dihasilkan ?
- Siapa target pasar utama anda?
- Seberapa besar potensi pasar untuk produk anda dalam jangka panjang?
- Apakah ada kecenderungan perubahan permintaan terhadap jenis bibit tertentu?

Harga:

- Berapa harga jual bibit anda saat ini?
- Apakah harga jual anda sudah kompetitif dengan harga pasar?
- Apakah ada fluktuasi harga yang signifikan pada bibit yang anda jual?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual bibit anda?

Distribusi:

- Bagaimana cara anda mendistribusikan bibit anda kepada pelanggan?
- Apakah Anda menggunakan sistem penjualan langsung, online, atau melalui agen?
- Seberapa efektif sistem distribusi anda saat ini?
- Apakah ada kendala dalam sistem distribusi anda?

2. Sarana dan Prasarana:

- Apa saja sarana dan prasarana yang anda miliki?
- Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah memenuhi standar teknis?
- Apakah ada kebutuhan untuk peningkatan atau perbaikan sarana dan prasarana?
- Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang anda miliki saat ini?

3. Proses Produksi:

- Bagaimana proses produksi bibit anda?
- Apakah proses produksi tersebut efisien dan efektif?
- Apakah ada kendala dalam proses produksi Anda?

4. Aspek Keuangan

Modal:

- Berapa total modal yang anda butuhkan untuk usaha pembibitan ini?
- Dari mana sumber modal anda? (Modal sendiri, pinjaman, dll.)
- Apakah modal yang anda miliki cukup untuk menjalankan usaha ini?
- Apakah ada rencana untuk mencari sumber pendanaan lain?

Biaya:

- Berapa biaya operasional bulanan usaha anda?
- Apa saja komponen biaya operasional tersebut?
- Apakah biaya operasional tersebut sudah efisien?
- Apakah ada potensi untuk menurunkan biaya operasional?

5. Pendapatan:

- Berapa rata-rata pendapatan bulanan usaha Anda?
- Apakah pendapatan tersebut sudah sesuai dengan target?
- Apakah ada potensi untuk meningkatkan pendapatan?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha Anda?

6. Analisis Keuangan:

- Apakah usaha Anda menghasilkan keuntungan?
- Apakah usaha Anda layak secara finansial?

7. Aspek Manajemen

Organisasi:

- Bagaimana struktur organisasi usaha anda?
- Apakah struktur organisasi sudah efektif dalam menjalankan usaha?
- Apakah ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas?
- Apakah ada koordinasi yang baik antar anggota tim?

LAMPIRAN 2. Identitas Anggota Kelompok tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Dalam Usahatani (Tahun)	Luas Areal Usahatani (m2)	Status Kepemilikan
1	Rumini	55	SMA	38	300	Pemilik
2	Osman	58	SMA	36	400	Pemilik
3	Ibu Kur	55	S-1	32	100	Pemilik
4	Ibu Samsuri	45	SMA	18	400	Pemilik
5	Endar	59	SMA	22	300	Pemilik
6	Faris	32	S-1	9	100	Pemilik
7	Misnoto	61	SMA	30	400	Pemilik
8	Ibu Suryani	38	S-1	12	100	Pemilik
9	Heru Sum	35	S-1	11	100	Pemilik
10	Umar	49	S-1	24	400	Pemilik
11	Kusnaidi	60	S-1	15	400	Pemilik
12	Tip	62	S-1	29	400	Pemilik
13	Pak Jatim	64	SMA	39	400	Pemilik
14	Madi	44	S-1	21	200	Pemilik
15	Raser	35	SMA	12	100	Pemilik

LAMPIRAN 3 . Biaya Variabel Usaha Pembibitan Cabai Ori 212

No	Nama	Benih (RP)	Pupuk Mutiara (RP)	Pestisida Cair (ml)	Fungisida (ml)	Media Tanah (pickup)	Arang Sekam (sak)	Cocopit (sak)	Media Plastik (pak)	Total
1	Rumini	3.945.455	41.400	8500	8600	150000	40000	120000	112700	4.426.655
2	Osman	4.227.273	46.000	17000	17200	150000	50000	150000	122500	4.779.973
3	Ibu Kur	3.184.545	34.500	7650	7740	150000	30000	90000	112700	3.617.135
4	Ibu Samsuri	4.227.273	46.000	16150	17200	150000	50000	150000	122500	4.779.123
5	Endar	4.170.909	46.000	11900	8600	150000	40000	120000	112700	4.660.109
6	Faris	3.240.909	37.950	10200	8600	150000	30000	90000	122500	3.690.159
7	Misnoto	4.227.273	46.000	17000	17200	150000	50000	150000	122500	4.779.973
8	Ibu Suryani	3.945.455	34.500	8500	8600	150000	30000	90000	112700	4.379.755
9	Heru Sum	3.381.818	34.500	8500	7740	150000	30000	90000	112700	3.815.258
10	Umar	4.227.273	46.000	13600	18920	150000	50000	150000	122500	4.778.293
11	Kusnaldi	4.227.273	46.000	13600	18920	150000	50000	150000	122500	4.778.293
12	Tip	4.227.273	46.000	17000	18920	150000	50000	150000	122500	4.781.693
13	Pak Jatim	4.227.273	46.000	17000	18920	150000	50000	150000	122500	4.781.693
14	Madi	3.860.909	34.500	8500	8600	150000	30000	90000	98000	4.280.509
15	Raser	3.381.818	34.500	6800	8600	150000	30000	90000	107800	3.809.518
Jumlah		58.702.727	619.850	181.900	194.360	2.250.000	610.000	1.830.000	1.749.300	66.138.137
Rata-rata		3.913.515	41.323	12.127	12.957	150.000	40.667	122.000	116.620	4.409.209

LAMPIRAN 4. Biaya Tetap Usaha Pembibitan Cabai Ori 212

No	Nama	Biaya Penyusutan (Naungan)	Biaya Penyusutan (Alat)	Total
1	Rumini	80.000	30.000	110.000
2	Osman	100.000	50.000	150.000
3	Ibu Kur	80.000	40.000	120.000
4	Ibu Samsuri	80.000	35.000	115.000
5	Endar	90.000	45.000	135.000
6	Faris	90.000	65.000	155.000
7	Misnoto	95.000	55.000	150.000
8	Ibu Suryani	80.000	30.000	110.000
9	Heru Sum	75.000	30.000	105.000
10	Umar	95.000	53.000	148.000
11	Kusnaidi	95.000	40.000	135.000
12	Tip	95.000	50.000	145.000
13	Pak Jatim	100.000	50.000	150.000
14	Madi	90.000	50.000	140.000
15	Raser	80.000	35.000	115.000
Jumlah		1.325.000	658.000	1.983.000
Rata-rata		165.625	82.250	132.200

LAMPIRAN 5. Biaya Total usaha pembibitan cabai Ori 212

No	Nama	Biaya variabel	Biaya tetap	Biaya total
1	Rumini	4.426.655	110.000	4.536.655
2	Osman	4.779.973	150.000	4.929.973
3	Ibu Kur	3.617.135	120.000	3.737.135
4	Ibu Samsuri	4.779.123	115.000	4.894.123
5	Endar	4.660.109	135.000	4.795.109
6	Faris	3.690.159	155.000	3.845.159
7	Misnoto	4.779.973	150.000	4.929.973
8	Ibu Suryani	4.379.755	110.000	4.489.755
9	Heru Sum	3.815.258	105.000	3.920.258
10	Umar	4.778.293	148.000	4.926.293
11	Kusnaidi	4.778.293	135.000	4.913.293
12	Tip	4.781.693	145.000	4.926.693
13	Pak Jatim	4.781.693	150.000	4.931.693
14	Madi	4.280.509	140.000	4.420.509
15	Raser	3.809.518	115.000	3.924.518
Jumlah		66.138.137	1.983.000	68.121.137
Rata-rata		4.409.209	132.200	4.541.409

LAMPIRAN 6. Analisis Usaha pembibitan cabai Ori 212

No	Nama	Luas	Produksi (batang)	Harga/1000 bibit (Rp)	Penerimaan (PxQ)	Total Biaya/Ha (kg)	Pendapatan/Ha $\pi = TR - TC$	Efisiensi R/C ratio $= TR/TC$
1	Rumini	300	140.000	170.000	23.800.000	59.865.000	19.263.345,5	5,2
2	Osman	400	150.000	170.000	25.500.000	132.102.000	20.570.027,3	5,2
3	Ibu Kur	100	113.000	170.000	19.210.000	40.337.500	15.472.864,5	5,1
4	Ibu Samsuri	400	150.000	170.000	25.500.000	20.249.500	20.605.877,3	5,2
5	Endar	300	148.000	170.000	25.160.000	200.905.000	20.364.890,9	5,2
6	Faris	100	115.000	170.000	19.550.000	40.334.500	15.704.840,9	5,1
7	Misnoto	400	150.000	170.000	25.500.000	20.259.500	20.570.027,3	5,2
8	Ibu Suryani	100	140.000	170.000	23.800.000	40.324.500	19.310.245,5	5,3
9	Heru Sum	100	120.000	170.000	20.400.000	160.787.500	16.479.741,8	5,2
10	Umar	400	150.000	170.000	25.500.000	14.677.500	20.573.707,3	5,2
11	Kusnaidi	400	150.000	170.000	25.500.000	13.297.500	20.586.707,3	5,2
12	Tip	400	150.000	170.000	25.500.000	39.602.500	20.573.307,3	5,2
13	Pak Jatim	400	150.000	170.000	25.500.000	200.952.500	20.568.307,3	5,2
14	Madi	200	137.000	170.000	23.290.000	20.282.000	18.869.490,9	5,3
15	Raser	100	120.000	170.000	20.400.000	20.282.000	16.475.481,8	5,2
Jumlah		25,6	2.083.000	2.550.000	354.110.000	68.121.137	285.988.862,7	
Rata-rata		1,70667	260.375	170.000	23.607.333	4.541.409	19.065.924,2	5,2

LAMPIRAN 7. Dokumentasi Kegiatan

